

**DINAMIKA TRADISI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUNAWWIR KRAPYAK**



**Ahmad Rully Kurniawan**

**NIM: 1420511017**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat  
Konsentrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadis**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Rully Kurniawan**  
NIM : 1420511017  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 April 2018

Saya yang menyatakan,



**Ahmad Rully Kurniawan**  
NIM: 1420511017

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Rully Kurniawan**  
NIM : 1420511017  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2018

Saya yang menyatakan,



**Ahmad Rully Kurniawan**

NIM: 1420511017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### TRADISI AL-QUR'AN DI KRASYAK

(*The View From The Edge*)

yang ditulis oleh :

Nama	: Ahmad Rully Kurniawan
NIM	: 1420511017
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 April 2008

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul

**DINAMIKA TRADISI AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK**

Nama

: Ahmad Rully Kurniawan

NIM

: 1420511017

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: Agama dan Filsafat

Konsentrasi

: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji

: Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

(NJS)

Pembimbing/Penguji

: Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

(ABW)

Penguji

: Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

(AM)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 89,66 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

**PENGESAHAN**

Tesis Berjudul : DINAMIKA TRADISI AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUNAWWIR KRASYAK

Nama : Ahmad Rully Kurniawan

NIM : 1420511017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 24 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama  
(M.Ag)

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP 19711207 199503 1 002

## MOTTO

**DADI UWONG IKU KUDU ISO NGUWONGKE UWONG SENAJAN  
WONG IKU SOPO WAE**

**(PAK ENDAR)**



**HALAMAN PERSEMPAHAN**



## ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat umum tentang tradisi menghafalkan al-Qur'an di PP. Al-Munawwir Krupyak yang sudah turun temurun lebih dari satu abad menimbulkan pertanyaan adakah tradisi al-Qur'an yang lain di PP. Al-Munawwir Krupyak? Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tradisi al-Qur'an yang ada di PP. Al-Munawwir selain tradisi menghafalkan al-Qur'an. Tradisi menghafalkan al-Qur'an yang sangat melekat di dalamnya membuat tradisi al-Qur'an yang lain sebagai tradisi al-Qur'an *pinggiran*.

Obyek kajian dari penelitian ini adalah tradisi *mujahadah* di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krupyak. Fokus pembahasan dari penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* di PP. AL-Munawwir Komplek Padang Jagad Krupyak Yogyakarta yang diselenggarakan oleh *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad" dan apa makna praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* tersebut bagi para pelaku. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis data yang digunakan mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, displai data, dan verifikasi data, selain untuk memudahkan penulis dalam memaparkan isi pembahasan, juga agar dapat mengetahui alasan dari pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah*, sehingga latar belakang, motivasi dan tujuan dari pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* tersebut dapat terungkap.

Adapun hasil penelitian dalam penulisan ini yaitu yang *pertama*, praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* dilaksanakan secara rutin pada malam Jum'at Pon dan diikuti oleh masyarakat dari dalam pesantren dan luar pesantren yang berasal dari berbagai macam kalangan. *Kedua*, surat-surat pilihan yang dibaca dalam tradisi *mujahadah* yaitu membaca surat al-Fatiyah, al-Ikhlas, al-Falaq, al-Nas, ayat Kursy, asy-Syarh, al-Qadr, al-Quraish dengan varian pengulangan pada ayat tertentu di setiap surat. Pemilihan surat yang dibaca, jumlah bacaan tiap surat dan jumlah pengulangan ayat pada tiap *mujahadah* berubah-ubah, dan itu adalah hak preogatif Gus Endar sebagai Pengasuh.

Tradisi *mujahadah* di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh. Makna *obyektif* yaitu sebagai kewajiban yang telah ditetapkan. Makna *ekspresive* yaitu sebagai ajang silaturrahim, bentuk pengobatan jasmani maupun rohani, sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, ketenangan jiwa, ada juga yang memaknainya sebagai cara mencari keselamatan. Dan terakhir makna *dokumenter* yaitu sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh. Adapun mengenai asal-usul pengetahuan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* tersebut yaitu latar belakang keilmuan yang ditempuh Gus Endar.

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	ša	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha‘	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā'	h	h
ء	hamzah	,	apostrof
يـ	ya'	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حکمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

<u>كرامة الأولياء</u>	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

<u>زكاة الفطرة</u>	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
--------------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

' -----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF <u>جاهلية</u>	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI <u>تنسى</u>	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI <u>كرم</u>	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI <u>فروض</u>	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI <u>بِنَكُمْ</u>	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI <u>قُول</u>	ditulis	Au <i>qaul</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
اعدٰت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَهُنَّ شَكْرُتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

<u>ذوي الفروض</u>	ditulis	<i>Żawī al-</i> <i>Furuḍ</i>
<u>أهل السنة</u>	ditulis	<i>Ahl al-</i> <i>Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencerahkan rahmat-Nya, terutama kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian ini tidak terlepas dari kontribusikontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, salam hormat, cinta kasih dan terima kasih dihaturkan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M. Phil., M.A., Ph.D selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zuhri selaku ketua Prodi dan Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.Si. selaku sekretaris Prodi Agama dan Filsafat Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Kepada seluruh karyawan, TU, petugas Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang diberikan.

6. Seluruh keluarga, kedua orang tua dan adik penulis yang telah memberikan support dan doa restunya sehingga penulis mampu melanjutkan studi hingga program Magister.
7. Gue Endar (K.H.R. Chaidar Muhamimin) yang telah membimbing dan memberi tumpangan tempat tinggal selama penulis di Jogja.
8. Gus Bus (Kyai Imam Busyro) yang selalu ada buat penulis.
9. Semua guru-guru ngaji penulis penulis. Khususnya guru ngaji penulis waktu kecil. Pak Sutarko, Pak Rusdi, Pak Antoro, Pak Mahbub, Pak Mofit, kalau tidak ada mereka mungkin penulis tidak sampai seperti ini.
10. Dosen-dosen penulis dari S1 hingga pascasarjana terutama Pak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag yang rumahnya 24 jam terbuka untuk penulis.
11. Teman-teman santri PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad.
12. Sahabat-sahabat mahasiswa S2 Studi al-Qur'an dan Hadis Prodi Agama dan Filsafat angkatan tahun 2014 jurusan khususnya kelas SQH.
13. Teman-teman Barrac Gallery Coffe.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Aakhirnya, semoga tesis ini mendapatkan keberkahan dari Allah dan bermanfaat kepada semua pihak, khususnya para pengkaji dan penikmat kajian tafsir.

Yogyakarta, 26 April 2018

Penulis



Ahmad Rully Kurniawan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	18
F. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3. Subyek Penelitian dan Sumber Data .....	22
4. Teknik Pengumpulan Data .....	23
5. Teknik Pengolahan Data .....	26
G. Sistematika Penulisan .....	27
 <b>BAB II : PP. AL-MUNAWWIR KRASYAK DAN PERKEMBANGAN TRADISI AL-QUR'AN DI DALAMNYA</b>	
A. Letak Geografis .....	31
B. Sejarah dan Perkembangan PP. Al-Munawwir Krasyak .....	33
1. Periode K.H. Muhammad Munawwir (1910 M – 1942 M) ....	33
2. Periode K.H. R. A. Afandi, K.H. R. Abdul Qodir dan K.H. Ali Maksum (1942 M – 1968 M) .....	38

3. Periode K.H. Ali Maksum (1968 M - 1989 M) .....	44
4. Periode K.H. Zainal Abidin Munawir (1989 M - 2014 M) .....	47
5. Periode K.H. M. Najib Abdul Qodir (2014 M - sekarang) .....	50
C. Tradisi Menghafalkan Al-Qur'an Sebagai Tradisi Al-Qur'an Pokok di PP. Al-Munawwir Krapyak .....	52

### **BAB III : TRADISI MUJAHADAH DI PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK PADANG JAGAD KRAPYAK**

A. Biografi K.H. R. Chaidar Muhamimin .....	56
B. PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad .....	61
C. <i>Jam'iyyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)</i> "Padang Jagad" .....	64
1. Letak dan Keadaan Geografis .....	64
2. Sejarah dan Perkembangan .....	66
3. Tujuan Pendirian .....	69
4. Riwayat Pengasuh, Ustad dan Anggota .....	70
5. Susunan Pengurus .....	72
6. Sarana Prasarana .....	74
7. Acara Tahunan .....	75
D. Mujahadah dalam al-Qur'an .....	76
E. Prosesi Kegiatan <i>Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)</i> "Padang Jagad" .....	79
1. Rangkaian Acara .....	79
2. Pemaknaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tradisi <i>Mujahadah</i> Menurut K.H.R. Chaidar Muhamimin Dan Asal Usul Pengetahuannya .....	91

### **BAB IV : MAKNA TRADISI MUJAHADAH JAM'IYYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON (JTMJP) "PADANG JAGAD" DI PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK PADANG JAGAD KRAPYAK**

A. Makna <i>Obyektif</i> Tradisi <i>Mujahadah</i> JTMJP "Padang Jagad" Di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak .....	95
B. Makna <i>Ekspresif</i> Tradisi <i>Mujahadah</i> JTMJP "Padang Jagad" Di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak .....	98
C. Makna <i>Dokumenter</i> Tradisi <i>Mujahadah</i> JTMJP "Padang Jagad" Di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak .....	110

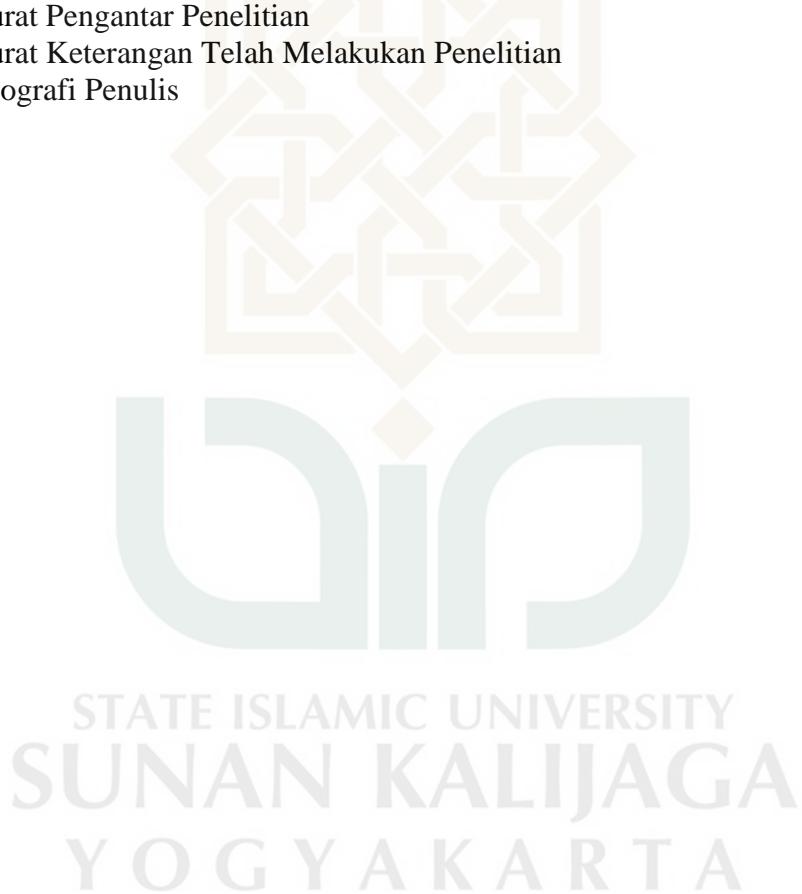
### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	115

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Dokumentasi (Foto-Foto)
- Pedoman Wawancara
- Pedoman Observasi
- Pedoman Dokumentasi
- Daftar Informan
- Jadwal Ngaji PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad
- Struktur Kepengurusan PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak
- Struktur Organisasi PP. Al-Munawwir Krapyak
- Surat Pengantar Penelitian
- Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Biografi Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi antara komunitas muslim dengan kitab sucinya, al-Qur'an, dalam lintasan sejarah Islam, selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Bagi umat Islam, al-Qur'an bukan saja sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup, akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit, penerang dan sekaligus kabar gembira. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.<sup>1</sup>

Setiap muslim berkeyakinan bahwa manakala dirinya berinteraksi dengan al-Qur'an, maka hidupnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an, muslim berupaya untuk dapat membacanya dan memahami isinya serta mengamalkannya, meskipun membacanya saja sudah dianggap sebagai ibadah. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir

---

<sup>1</sup> Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara" dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm. 162.

al-Qur'an dalam kehidupan praksis, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural.<sup>2</sup>

Dalam realitanya, fenomena "pembacaan al-Qur'an" sebagai sebuah apresiasi dan respons umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.<sup>3</sup> Praktek memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis oleh sebagian komunitas muslim tertentu pun banyak terjadi, bahkan rutin dilakukan.<sup>4</sup>

Tradisi menghafal (*tahfīz*) al-Qur'an salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagaman seperti pondok pesantren, majlis-majlis ta'lim dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama dikalangan santri,

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 163.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras 2007), hlm. 65.

<sup>4</sup> Ahmad Atabik, "The Living Qur'an...", hlm. 163.

sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia al-Qur'an dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.<sup>5</sup>

Tradisi menghafalkan al-Quran telah ada sejak para ulama' Indonesia menimba ilmu dan menghafal al-Qur'an di Hijaz atau Makkah (abad 18an). Yang mana para ulama' sepulangnya dari menimba ilmu di Arab, mereka lantas mengajarkan apa yang mereka dapat. Hingga berdatangan para santri yang hendak menimba ilmu pada mereka. Sejak itulah semakin banyak santri yang menghafal al-Qur'an. Sebagian pengamat lain bahkan mengatakan bahwa tradisi ini telah ada sejak pengaruh Wali Songo<sup>6</sup> (abad 15-an) di jawa, di mana mereka andil besar dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa dan sekitarnya.<sup>7</sup> Tradisi ini tumbuh dan berkembang di Indonesia hanya sebatas pada lingkup pondok pesantren yang menyebar di berbagai daerah di Indonesia terutama di pulau Jawa. Sejauh ini di Indonesia belum ada jalur pendidikan lain yang menekankan pendidikannya dengan menghafal al-Qur'an, kecuali universitas atau sekolah tinggi yang menyertakan al-Qur'an dalam lebel namanya, seperti UNSIQ (Universitas Ilmu al-Qur'an, Wonosobo), IIQ

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 164.

<sup>6</sup> Salam Solichin, *Sekitar Walisanga*, (Kudus: Percetakan Menara Kudus, t.t.), hlm. 20.

<sup>7</sup> Ahmad Atabik, "The Living Qur'an...", hlm. 168.

(Institut Ilmu al-Qur'an, Jakarta), STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an, Bantul-Yogyakarta) dan lain-lain.<sup>8</sup>

Di Indonesia pesantren tahfiz semakin besar dan semakin pesat pertumbuhannya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya santri-santri yang telah hafal (*hâfiż*) telah mengabdikan dirinya dalam masyarakatnya baik dengan membangun pondok *tahfiz* baru, menjadi generasi penerus orang tuanya yang telah mempunyai pesantren maupun sebagai imam-imam da'i dan pengajar al-Qur'an di masjid daerahnya.

Salah satu pesantren di Indonesia yang dikenal mempunyai tradisi menghafalkan al-Qur'an dengan tujuan mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Setiap mendengar kata Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta umumnya masyarakat akan menangkap bahwa pesantren yang dimaksud adalah pesantren yang mempunyai tradisi menghafal al-Qur'an.

Pondok Pesantren al-Munawwir didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad pada 15 November 1911 M. Pondok pesantren ini semula bernama pondok pesantren Krapyak, karena memang terletak di dusun Krapyak. Pada tahun 1976-an nama pondok pesantren tersebut ditambah 'Al-Munawwir'. Penambahan nama ini bertujuan untuk mengenang pendirinya, yaitu KH. M. Munawwir. Pada awal berdirinya, al-

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 169.

Qur'an dijadikan pesantren sebagai ciri khas pendidikan. Oleh karenanya, hingga saat ini, spirit ini menjadi niscaya untuk dilestarikan dan dijaga.<sup>9</sup>

Sampai sekarang al-Qur'an masih menjadi ciri khas utama bagi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan al-Qur'an tetap dipertahankan seiring dengan perkembangan pesantren. Karena inilah yang mulanya dikehendaki oleh pendiri, KH. Muhammad Munawwir bin Abdillah Rosyad.<sup>10</sup>

Dalam kesehariannya, santri-santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak selalu bergelut dengan al-Qur'an untuk dihafalkan. Menghafal al-Qur'an adalah bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak pula pekerjaan susah apabila sang penghafal benar-benar serius ketika berkecimpung didalamnya. Seseorang santri yang telah hafal biasanya mengatakan bahwa menjaga hafalan lebih susah daripada ketika masih dalam proses menghafal. Karena seorang yang telah hafal (*hafidz*) disamping membutuhkan keuletan juga istiqomah dan kesabaran, juga harus rajin melakukan sima'an dengan orang lain untuk menjaga hafalannya.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak merupakan salah satu warisan kekayaan umat yang sangat berharga. Melalui pesantren ini, banyak sekali lahir para penghafal al-Qur'an yang selain berpartisipasi dalam

<sup>9</sup> Anisah Indriati, "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibecer)" dalam *Jurnal Al-Itqān*, Volume 2, No. 2, Agustus - Desember 2016, hlm. 47.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 47.

<sup>11</sup> Ahmad Atabik, "*The Living Qur'an...*, hlm. 173.

penjagaan al-Qur'an, juga dalam rangka menjaga agama Allah swt. dan syiar ajaran Islam. Para santri yang telah lulus mencari ilmu di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, diharapkan mampu memahami maksud dari ayat al-Qur'an, memiliki dan menjunjung tinggi akhlak Qur'ani serta menjadi panutan di masyarakat. Sejarah menyebutkan bahwa daerah Krapyak semula dikenal dengan daerah yang cukup rawan kriminalitas. Selain penuh dengan semak-semak dan belantara, masyarakatnya masih sedikit yang memeluk dan melaksanakan ajaran agama Islam, karena kebanyakan mereka adalah kaum abangan. Namun demikian dengan berdirinya pesantren dan oleh karena sering terdengarnya suara alunan ayat-ayat suci al-Qur'an setiap hari, seakan mengajak orang-orang di sekitarnya untuk menuju ke jalan yang terang dan lurus (agama Islam). Oleh karena itu, KH. Muhammad Munawwir terus berusaha mengembangkan lembaga pendidikan pesantren yang tengah dirintisnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, dalam rangka syiar Qur'ani, diselenggarakan pula upacara pemberian *shahādah* bagi mereka yang telah mengkhathamkan al-Qur'an 30 juz, baik *bil hifzi* (hafalan) maupun *bin nazar* (membaca). Acara ini kemudian disatukan dengan peringatan wafatnya KH. Muhammad Munawwir sebagai pendiri pesantren yang bertajuk "Haul dan Khataman al-Qur'an" sebagai upaya mengenang perjuangan dan semangat

beliau serta memberikan motivasi dan pelajaran bagi para *khātimīn* dan *khātimāt*.<sup>12</sup>

Masyarakat yang bukan penghafal al-Qur'an, baik dari kalangan pesantren maupun bukan pesantren, menganggap tradisi menghafalkan al-Qur'an adalah sebuah tradisi yang tergolong tradisi "kelas atas" atau mewah. Anggapan ini berasal dari fakta bahwa masyarakat yang bukan dari golongan penghafal al-Qur'an mempunyai pengetahuan tentang al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada yang bisa membacanya saja tetapi tidak sampai bisa menghafalkannya, ada yang bacaan al-Qur'annya tidak lancar dan ada juga yang belum bisa membaca membaca al-Qur'an.

Selain dianggap sebagai tradisi "kelas atas", sampai saat ini tradisi menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak merupakan tradisi yang dianggap paling umum atau wajar dan sangat mudah untuk dijumpai karena memang konsen dari Pesantren ini (seperti yang sudah dijelaskan di atas) memang untuk menghafal al-Qur'an. Sehingga jika mendengar kata "tradisi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak", masyarakat akan beranggapan bahwa tradisi tersebut adalah tradisi menghafalkan al-Qur'an. Istilah "tradisi al-Qur'an" yang kami maksud adalah tradisi yang terbentuk dari respon atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Anisah Indriati, "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an..., hlm. 50.

Berangkat dari hal di atas maka akan timbul permasalahan apakah ada tradisi-tradisi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak selain berupa tradisi menghafalkan al-Qur'an yang sudah turun-temurun selama lebih dari satu abad?

Dalam kenyataannya, tradisi menghafalkan al-Qur'an ini ternyata bukanlah satu-satunya tradisi al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Ada tradisi-tradisi al-Qur'an lain yang dilakukan oleh masyarakat dari golongan bukan penghafal al-Qur'an.

Masyarakat bukan penghafal al-Qur'an baik yang berasal dari dalam pesantren maupun dari luar pesantren juga mempunyai tradisi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, namun tentu bukan dengan menghafalkannya, melainkan dengan hal-hal lain yang berhubungan erat dengan al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tradisi al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak selain dengan cara menghafalkan al-Qur'an, melainkan menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai alat untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang di alami oleh masyarakat bukan penghafal al-Qur'an yang berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah wahyu untuk semua umat manusia yang bersifat sakral dan tentu bisa menyembuhkan semua penyakit fisik dan batin. Tradisi ini terdapat pada *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah Jum'at Pon* (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-

Munawwir Krapyak Komplek Padang Jagad yang diasuh oleh K.H. Raden Chaidar Muhammin atau yang akrab disapa Gus Endar.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tradisi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang bukan berupa tradisi menghafalkan al-Qur'an melainkan tradisi *mujahadah*. Masyarakat pada umumnya mengenal Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak sebagai pesantren yang punya tradisi khas yaitu menghafalkan al-Qur'an. Lewat penelitian ini diharapkan masyarakat luas bisa mengetahui bahwa tradisi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak bukan hanya berupa menghafalkan al-Qur'an, melainkan ada juga tradisi al-Qur'an berupa *mujahadah*.

Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat Muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an.

Sedangkan dari aspek praktis penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, baik dalam hal membaca, mengkaji, dan menjadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari lewat berbagai macam tradisi salah satunya seperti tradisi *mujahadah*.

#### D. Telaah Pustaka

Pada dasarnya setiap penelitian pasti terkait dengan penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu kami mencari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentang obyek kajian yang sama dengan obyek kajian penelitian kajian ini, yaitu seputar *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Komplek Padang Jagad yang diasuh oleh K.H. Raden Chaidar Muhamimin.

Kajian pustaka ini dilakukan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian yang kami lakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari pencarian penelitian yang kami lakukan tentang obyek kajian tentang *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Komplek Padang, kami berhasil menemukan beberapa skripsi sebagai berikut:

1. Skripsi Achmad Rizal yang berjudul "*Aktivitas Jam'iyyah Ta'lim Wa Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta 1991-2000*" Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2001. Penelitian ini fokus pada sejarah dan perkembangan *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat.<sup>13</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah; pertama, *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" berdiri pada tahun 1991 dan diasuh oleh K. H. Chaidar Muhammin. Kegiatan *mujahadah* dilakukan di makam pendiri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak K. H. Muhammad Munawwir di daerah Dongkelan sampai satu tahun. Karena peserta semakin banyak akhirnya pada tahun 1992 tempat *mujahadah* dipindah ke halaman masjid Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak yang juga merupakan halaman rumah pengasuh *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad". Pada tahun 1993-1996 kegiatan yang semula hanya *mujahadah* ditambah dengan kegiatan pengajian, sholat tasbih berjama'ah dan penyembelihan hewan qurban. Pada tahun 2000 *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai yang datang mengikuti *mujahadah* juga banyak yang berasal dari luar kota. Kedua, *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" telah memberikan

---

<sup>13</sup> Achmad Rizal, "Aktivitas *Jam'iyyah Ta'lim Wa Mujahadah* Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 1991-2000", Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2001, hlm. 6.

banyak sumbangsih dalam perkembangan keagamaan *jama'ahnya*.

Dari macam-macam kegiatan yang dilakukan *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah Jum'at Pon* (JTMJP) “Padang Jagad” terbukti telah mendorong pola pikir dan tingkah laku *jama'ahnya* menjadi orang-orang yang semakin religius.<sup>14</sup>

2. Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Marulloh dengan judul “*Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas Dan Pluralitas*” Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2005.\ Penelitian ini konsen pada masalah bagaimana sikap dan pandangan *jama'ah* JTMJP “Padang Jagad” terhadap munculnya isu modernitas dan pruralitas di Indonesia terutama di Yogyakarta dan apa peran JTMJP “Padang Jagad” berkaitan dengan hubungan antar umat beragama.<sup>15</sup> Dengan menggunakan pendekatan antropologi,<sup>16</sup> penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, JTMJP “Padang Jagad” menanggapi isu modernitas sebagai hal yang positif karena agama Islam tidak menghendaki keterbelakangan. Mengenai isu pluralitas, JTMJP “Padang Jagad” menganggap itu adalah sunnatullah yang

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>15</sup> Marulloh, “*Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas Dan Pluralitas*”, skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2005, hlm. 6.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 13.

harus diterima dengan lapang dada dan dipandang sebagai karunia dari Allah. *Kedua*, peran JTMJP “Padang Jagad” dalam masalah hubungan antar pemeluk agama lain mengajarkan kepada *jama’ahnya* harus menjaga hubungan baik dan senantiasa berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang apa agamanya karena semua manusia adalah keturunan Nabi Adam. Ajaran ini juga didukung dengan UUD 1945 dan juga Pancasila.<sup>17</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Khanifuddin berjudul “*Pendidikan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam’iyah Ta’lim wal Mujahadah Jum’at Pon (JTMJP) “Padang Jagad” (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta)*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013. Penelitian ini konsen pada problem bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kegiatan *mujahadah*, apa materi pendidikan yang disampaikan dalam kegiatan *mujahadah*, dan bagaimana metode pendidikan akhlak dalam kegiatan *mujahadah*. Dengan menggunakan pendekatan psikologi,<sup>18</sup> penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, Kegiatan *mujahadah* ini memiliki konsep vertikal (hubungan manusia dengan Allah) dan horizontal (hubungan manusia dengan sesama makhluk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 88.

<sup>18</sup> Khanifuddin, “*Pendidikan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam’iyah Ta’lim wal Mujahadah Jum’at Pon (JTMJP) “Padang Jagad” (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta)*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013, hlm. 34.

seperti saling tolong menolong). Kedua, materi pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kegiatan *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* “Padang Jagad” meliputi akhlak kepada Allah dengan meningkatkan iman dan takwa kepada-Nya, akhlak kepada Rasul dengan senantiasa bershallowat kepada beliau, akhlak kepada diri sendiri dengan selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani, akhlak kepada teman dengan menjaga kebersamaan, dan akhlak kepada masyarakat yaitu dengan mempererat *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam). Ketiga, materi pendidikan akhlak disampaikan dengan metode pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan metode ceramah serta metode sufistik.<sup>19</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Widiana berjudul “*Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Krapyak Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Tinjauan Metode Dakwah)*” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Penelitian ini konsen pada metode dakwah apa yang digunakan *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah Jumat Pon (JTMJP)* “Padang Jagad” Krapyak Yogyakarta dalam mengantisipasi kenakalan remaja.<sup>20</sup> Adapun hasil dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan untuk mengantisipasi kenakalan remaja adalah

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 106.

<sup>20</sup> Widiana, “*Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Krapyak Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Tinjauan Metode Dakwah)*” Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, hlm. 9.

metode ceramah dan *mujahadah*. Aanjuran-anjuran dari pengasuh Jam'iyyah tentang faedah-faedah melakukan amalan-amalan akan memudahkan kita dalam mencapai apa yang kita cita-citakan, sehingga hal itu akan menjadi motivasi bagi *jama'ah* untuk mengikuti kegiatan di Jam'iyyah ataupun melaksanakan amalan-amalan tersebut di rumahnya masing-masing. Sedangkan metode *mujahadah* yang terdiri dari sholat tasbih dan dzikir bersama sebagai salah satu cara untuk melatih diri, berjuang melawan nafsu dengan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah swt.<sup>21</sup>

5. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Sugiyanto dengan judul “*Perilaku Ekonomi Pengikut Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Krapyak Yogyakarta*”, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Penelitian ini konsep pada permasalahan bagaimana hubungan antara pemahaman religius dengan perilaku ekonomi pengikut *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad”.<sup>22</sup> Dengan menggunakan pendekatan sosiologis,<sup>23</sup> Penelitian ini menghasilkan kesimpulan kegiatan *mujahadah* *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” sangat

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 81-82.

<sup>22</sup> Sugiyanto, “*Perilaku Ekonomi Pengikut Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 7.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 12.

berpengaruh terhadap perilaku ekonomi anggota-anggotanya dari segi motivasi kerja dan etos kerja mereka.<sup>24</sup>

6. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sulton, yang berjudul “*Ritual Mujahadah ”Padang Jagad” (Studi Living Qur’ān Pada Jam’iyah Ta’lim Wal Mujahadah Jum’at Pon ”Padang Jagad” Di Pondok Al-Munawir Krapyak, Yogyakarta)*”, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Dalam skripsi ini Ahmad Sulton membahas mengenai ayat-ayat apa yang dibaca dalam *mujahadah Jam’iyah Ta’lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad”, bagaimana urutan bacaan ayat-ayat dan surat-surat tersebut dan apa alasan dibalik pemilihan ayat-ayat dan surat-surat yang dibaca tersebut.<sup>25</sup> Dalam *mujahadah* ini peneliti mengungkap bagaimana kelompok tersebut menyikapi atau mengamalkan al-Qur’ān dengan melakukan pembacaan penggalan ayat atau surat tertentu. Dari hasil penelitian ini, telah terungkap bahwa terdapat banyak keistimewaan dalam al-Qur’ān serta fadilah yang didapatkan dari *mujahadah* dengan membaca ayat-ayat maupun surat tertentu saja.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 99.

<sup>25</sup> Ahmad Sulton, *Ritual Mujahadah ”Padang Jagad” (Studi Living Qur’ān Pada Jam’iyah Ta’lim Wal Mujahadah Jum’at Pon ”Padang Jagad” Di Pondok Pesantren Al-Munawir, Krapyak, Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuliddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 7.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 67.

7. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Anita Sahara dengan judul *“Pengaruh Mujahadah Terhadap Ketenangan Jiwa: Studi Pada Jama'ah JTMJP Padang Jagad Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Penelitian dalam skripsi ini memfokuskan diri pada bagaimana pengaruh variable-variabel *mujahadah* yang dilakukan terhadap ketenangan jiwa.<sup>27</sup> Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa terdapat hasil yang positif pada variabel pemahaman aspek-aspek *mujahadah* terhadap pengaruhnya pada ketenangan jiwa.<sup>28</sup>
8. Terakhir adalah sekripsi yang ditulis oleh Munawaroh dengan judul *“Interaksi Sosial Jam'iyyah Ta'lim Wal-Mujahadah Dengan Masyarakat Krapyak Yogyakarta”*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Penelitian ini konsen pada interaksi sosial *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” dengan masyarakat Krapyak<sup>29</sup>, penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>27</sup> Anita Sahara, *“Pengaruh Mujahadah Terhadap Ketenangan Jiwa: Studi Pada Jama'ah JTMJP Padang Jagad Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 9.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 77.

<sup>29</sup> Munawaroh, *“Interaksi sosial Jam'iyyah Ta'lim Wal-Mujahadah Dengan Masyarakat Krapyak Yogyakarta”*, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 6.

sosiologi pengetahuan berupa “konstruksi sosial” yang ditawarkan oleh Peter L. Berger yaitu tentang eksternalisasi pengetahuan.<sup>30</sup> Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa proses interaksi sosial *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” dengan masyarakat Krapyak meliputi tiga bidang. Yaitu bidang sosial keagamaan berupa pengajian dan *mujahadah*, bidang sosial kemasyarakatan dengan cara melakukan pengobatan baik penyakit fisik maupun non fisik, dan dalam bidang sosial budaya berupa menyelenggarakan sholawatan bersama.<sup>31</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil kajian pustaka diatas, maka terlihat dengan jelas letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya tentu saja pada obyek kajian *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Sedangkan perbedaannya terletak pada kerangka teori dan pendekatan yang kami gunakan untuk mengkaji tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak.

### E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat dibutuhkan antara lain untuk membantu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Di

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 82.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 80-81.

samping itu, kerangka teori dipakai untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.<sup>32</sup> Untuk sebuah penelitian lapangan, teori diperlukan agar mendapatkan kerangka penelitian yang ideal untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang akan dikaji. Termasuk dalam kajian *Living Qur'an* dan *Living Hadis*. Kajian ini menjadikan fenomena dimaknai dan difungsikan secara riil di tengah masyarakat (*Al-Qur'an and Sunnah in every day life*) dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Dalam hal ini posisi al-Qur'an dan Hadis Nabi diaktualisasikan dalam ragam kehidupan sehari-hari, mulai dari tradisi tulis, lisan, dan praktik.<sup>33</sup>

Dalam hal ini, teori yang dapat dijadikan dasar sebuah penelitian ada berbagai macam. Akan tetapi, penulis mengambil sebuah teori yang relevan dengan objek penelitian diatas yaitu teori *Sociology of Knowledge* (Sosiologi Pengetahuan) yang ditawarkan oleh Karl Mannheim.

Sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim mengkaji eksistensi gagasan dalam suatu struktur sejarah tertentu. Sejarah merupakan konteks dari lahirnya sebuah pemikiran. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan menitikberatkan analisisnya kepada eksistensi gagasan dalam studi sejarah yang konkret. Dengan kata lain konteks sejarah merupakan sesuatu di luar diri manusia.

---

<sup>32</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Hadis*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), hlm. 165.

<sup>33</sup> M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5 dan 107.

Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yakni, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, tindakan sosial dibangun dari tindakan atau perilaku individu yang diarahkan kepada orang lain, misalnya perilaku beragama, tidak termasuk tindakan sosial jika ia hanya mengambil implementasi dirinya sendiri.<sup>34</sup> Sedangkan tentang makna (*meaning*), Karl Mannheim membagi dimensi makna ini menjadi tiga macam makna yaitu : Makna Obyektif, Ekspresif dan Dokumenter. Makna obyektif adalah Makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Makna ekspresif adalah makna tindakan dari setiap pelaku. Sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah “Tiga Lapis Makna”. Dengan adanya teori ini, kebenaran diarahkan pada sesuatu yang relatif. Kebenaran, nilai dan norma dikondisikan dalam masyarakat tertentu dan sesuai dengan keadaan historis yang konkret.<sup>35</sup>

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan latar belakang atau historisitas tradisi *mujahadah Jam'iyyah*

---

<sup>34</sup> Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 264.

<sup>35</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), hlm. 15-16.

*Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak. Selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai perilaku dan makna dari fenomena tradisi tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu data yang dikumpulkan berupa deskripsi detail menurut bahasa dan cara pandang subyek penelitian. Menurut perspektif penelitian lapangan, gambaran diuraikan secara deskriptif dengan pendekatan *etnografi*, yaitu mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan sudut pandang asli (penduduk asli).<sup>36</sup> Penelitian ini juga bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu penelitian yang difokuskan untuk pemecahan masalah-masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan data atau fakta yang terlihat sebagaimana adanya.<sup>37</sup>

Secara operasional, pendekatan *etnografi* penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan

---

<sup>36</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

<sup>37</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cct. VII, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 63.

dan pemaknaan dari para pelaku tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak. Alasan dari pemilihan lokasi ini adalah karena di lokasi ini terdapat fenomena tradisi al-Qur'an (selain tradisi menghafal al-Qur'an) terbesar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang diikuti oleh masyarakat pesantren dan dari luar pesantren. Adapun waktu penelian ini kami mulai dari bulan Maret sampai Mei 2018.

## 3. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah K.H Chaidar Muhammin atau Gus Endar sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak dan *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad”. Selain pengasuh, pengurus *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” juga menjadi subyek penlitian dan sumber data penelitian ini. Selain beliau juga para santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak yang sangat berpengaruh karena mereka sangat terkait dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad”. Dan terakhir adalah para peserta rutinan *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-*

*Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak.*

Sumber data yang diambil adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak dan wawancara dengan pihak-pihak yang telah disebutkan di atas. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi, arsip-arsip, buku-buku, dan media lainnya yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini serta data administrasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak dan *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad”*.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, penulis

---

<sup>38</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 63.

menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.<sup>39</sup> Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak yang menjadi tempat berlangsungnya tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad”. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak dan arsip *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad”.

#### b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapat data dan informasi yang akurat. Maka diharapkan peneliti menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan, sehingga data yang diperlukan seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinil.<sup>40</sup> Dalam hal ini Sumber

---

<sup>39</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hlm. 100.

<sup>40</sup> Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 60.

data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” dan santri-santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krabyak.

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah metode wawancara *etnografi* dan wawancara terstruktur. Wawancara *etnografi* adalah wawancara seperti sebuah percakapan antar sahabat, sehingga informan tidak menyadari bahwa sebenarnya peneliti sedang menggali informasi.<sup>41</sup> Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya.<sup>42</sup> Wawancara etnografis dianggap penting untuk memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu.<sup>43</sup>

### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data atau informasi diperoleh dari literatur tertulis, seperti buku, catatan harian, majalah, foto atau gambar,

---

<sup>41</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

<sup>42</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 145.

<sup>43</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 181.

transkrip, dan lain-lain.<sup>44</sup> Sehingga penulis akan dibantu melakukan pengumpulan informasi dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan pembahasan tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang sudah diperoleh, penulis menggunakan tiga sub proses yaitu:

### a. Reduksi Data

Proses reduksi yaitu proses pemilihan pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*field notes*). Proses reduksi berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu.<sup>45</sup>

### b. Displai data

Displai data yaitu pengorganisasian data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu

---

<sup>44</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT.Gramedia, 1990), hlm. 173.

<sup>45</sup> Moh Sochadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 130.

dengan data yang lainnya. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan terstruktur antara data satu dengan data yang lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasikan, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.<sup>46</sup>

#### c. Verifikasi

Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada.<sup>47</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat lima bab yang menunjukkan kerangka dan alur berfikir yang akan penulis lakukan. Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 131.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 133.

penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode dan pendekatan yang dipakai, serta sistematika pembahasan. Tahapan-tahapan demikian menunjukkan landasan awal penelitian ini mulai dari prapenelitian, perencanaan, olah data, pemetaan sumber terdahulu, dan penegasan kerangka teoritis yang diperlukan dalam analisa nantinya.

Bab kedua menghimpun gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang menjadi induk lokasi penelitian. Dalam bab ini menggambarkan identitas pondok pesantren mulai dari letak geografis, sejarah dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, kurikulum, serta pemaparan tradisi penghafalan al-Qur'an dari masa ke masa yang identik dan melekat dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Bab ketiga berisi seputar *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon* (JTMJP) "Padang Jagad", Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak dan biografi K.H. Chaidar Muhammin selaku pengasuh dari kedua organisasi tersebut. *Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah Jumat Pon* (JTMJP) "Padang Jagad" akan dibahas dari aspek letak geografis, sejarah pendirian, tujuan pendirian, perkembangan organisasi, struktur organisasi, dan kegiatan-kegiatan, serta keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak dibahas dari segi letak geografis, sejarah pendirian, tujuan pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, kurikulum, dan kegiatan-kegiatan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Pada bab keempat, merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan di bagian pembuka. Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis tentang permasalahan penelitian, yakni bagaimana praktik tradisi *mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wa al-Mujahadah* Jumat Pon (JTMJP) “Padang Jagad” yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krupyak dan pemaknaan tradisi tersebut.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari persoalan-persoalan penelitian ini penelitian, saran-saran yang perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban refrensi penelitian ini. Kemudian lampiran-lampiran berupa semua hal yang berkaitan dengan proses penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian tentang *living Qur'an* terhadap pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi mujahadah di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krupyak yang diadakan oleh *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon* (JTMJP) "Padang Jagad", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon dengan rangkaian acara pembacaan Maulid Dziba', ceramah agama, istirahat, makan-makan kemudian mujahadah. Tradisi ini diikuti dari masyarakat pesantren dan luar pesantren dengan berbagai macam lapisan masyarakat. Adapun surat-surat yang dibaca dalam tradisi mujahadah tersebut yaitu Surat al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, al-Nnas, ayat Kursy, al-Syarh, al-Qadr, dan al-Quraisy. Prosesi pembacaan surat-surat pilihan tersebut yaitu diawali dengan membaca *tawassul* kepada para leluhur, terutama guru-guru Gus Endar dan keluarga pengasuh serta yang berada dalam majelis *mujahadah* tersebut. Setelah *tawassul* kemudian membaca Surat al-Fatihah 114 kali dan Pada bacaan Surat al-Fatihah yang terakhir ayat, ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾, diulang sebanyak 41 kali. Setelah membaca Surat al-Fatihah kemudian

membaca Surat al-Ikhlas, al-Falaq, al-Nnas masing-masing tuuh kalii.

Setelah itu dilanjutkan membaca , ayat Kursy satu kali dan pada bagian

وَسَعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَنْوُدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ diulang

sebanyak tujuh kali. Kemudian dilanjutkan membaca Surat al-Syarh dan

pada ayat إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا diulang sebanyak 7 kali. Kemudian dilanjutkan

membaca Surat al-Qadr dan pada bagia ayat تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا

diulang sebanyak tiga kali. Sedangkan pada lafadz سَلَامٌ diulang sebanyak

tujuh kali. Kemudian dilanjutkan membaca Surat al-Quraisy dan pada

lafadz وَآمَنُهُمْ diulang sebanyak tiga kali. Adapun pola pembacaan surat-

surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* ini dibaca secara cepat tapi tetap

dengan memperhatikan *makhradj* dan tajwidnya. Setelah selesai pembacaan

surat-surat pilihan maka dilanjutkan dengan pembacaan doa kemudian

setelah berdo'a Gus Endar meniup-niup barang-barang yang dibawa oleh

peserta *mujahadah* dan juga air dan garam yang telah disediakan panitia.

2. Adapun makna yang dimaksud dalam pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krupyak yang diadakan oleh *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon* (JTMJP) "Padang Jagad" berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang meliputi tiga kategori makna yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*. Makna *obyektif* yang digali dari peserta *mujahadah* tersebut yaitu memandang tradisi *mujahadah* sebagai kuwajiban bagi setian anggota *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at*

Pon (JTMJP) “Padang Jagad” yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Adapun makna *ekspresif* dari peserta *mujahadah* mempunyai perbedaan yang beraneka ragam. Ada yang menganggap sebagai ajang untuk bersilaturrahmi dengan guru dan teman-teman. Ada yang memaparkan bahwa pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* tersebut mempunyai makna ketenangan jiwa, ada juga yang memaknainya sebagai pengobatan, ada yang bisa memudahkan rejeki, ada yang hajatnya bisa cepat terkabul, ada yang menganggap sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, ada juga yang memaknainya sebagai cara mencari keselamatan. Adapun makna *dokumenter* dari tradisi *mujahadah* di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak yang diadakan oleh *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah* Jum'at Pon (JTMJP) “Padang Jagad” adalah bahwa praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh. Adapun mengenai asal-usul pengetahuan dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* tersebut adalah perjalanan keilmuan Gus Endar yang berguru, sowan-sowan, dan meminta amalan-amalan kepada banyak sekali kyai demi memperdalam ilmu kesaktian (hikmah). Dari ilmu dan amalan-amalan yang sudah didapat itulah yang kemudian dipraktikkan kepada masyarakat luas baik dari kalangan pesantren maupun luar pesantren.

## B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian resepsi terhadap al-Qur'an yang terkait dengan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *mujahadah* di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak yang diadakan oleh *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon* (JTMJP) "Padang Jagad", maka penulis memberikan masukan kepada para pengkaji *living Qur'an* khususnya dan para pembaca pada umumnya.

1. Penelitian *living Qur'an* adalah salah satu penelitian terkait dengan suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu dalam memahami dan menerima al-Qur'an dengan menggunakannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai harapan dan kepentingan tertentu. Dalam proses penelitian, penulis atau peneliti harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian baik secara partisipan maupun non partisipan. Hal ini supaya dapat memperoleh data yang akurat dan faktual.
2. Dalam suatu penelitian *living Qur'an* untuk mengetahui sebuah makna dari suatu kebudayaan yang merupakan praktik dalam kehidupan sehari-hari maka dalam menggali makna tersebut harus menggunakan teori sosial. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk membaca sebuah kebudayaan sosial.

## Daftar pustaka

- Abdussami, Humaidy dan Ridwan Fakla AS. *Biografi 5 Rais'am NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara" dalam Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1999.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Askara, 2006.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Indriati, Anisah. "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pesantren Al-Munawwir Krupyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber)" dalam Jurnal Al-Itqān, Volume 2, No. 2, Agustus – Desember, 2016.
- Khanifuddin. "Pendidikan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krupyak Yogyakarta)", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Mansur, M. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Marulloh. "Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yohyakarta Di Tengah Isu Modernitas Dan Pluralitas", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2005.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Munawaroh. "Interaksi sosial Jam'iyyah Ta'lim Wal-Mujahadah Dengan Masyarakat Krapyak Yogyakarta", Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII, Yogyakarta: UGM Press. 1993.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press. 2012.
- Rizal, Achmad. "Aktivitas Jam'iyyah Ta'lim Wa Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yohyakarta 1991-2000", Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2001.
- Sahara, Anita. "Pengaruh Mujahadah Terhadap Ketenangan Jiwa: Studi Pada Jama'ah JTMJP Padang Jagad Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Solichin, Salam. *Sekitar Walisanga*, Kudus: Percetakan Menara Kudus. t.t.

- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES. 1994.
- Subhan, Arif. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20; Pergumulan Antara Modernitas dan Identitas*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sugiyanto. “*Perilaku Ekonomi Pengikut Jam’iyah Ta’lim Wal Mujahadah Jum’at Pon Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Sulton, Ahmad. *Ritual Mujahadah “Padang Jagad” (Studi Living Qur'an Pada Jami’iyah Ta’lim Wal Mujahadah Jum’at Pon “Padang Jagad” Di Pondok Pesantren Al-Munawir, Krapyak, Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuliddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Syakur, Djunaidi Abd. dkk. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. cet. ke-2. Yogyakarta: el-Muna “Q” press, 2001.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Widiana. “*Jam’iyah Ta’lim Wal Mujahadah Krapyak Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Tinjauan Metode Dakwah)*” Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.
- Adji, Ahmad Rinoto. *Menurunnya Suara Politik Santri Dalam Pemilu Legislatif 2014 di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta*, Skripsi Fakultas ISIPOL Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun. 2014.
- Wahid, Muhammad Yeni Rahman. *Kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir dan Karyanya di Krapyak Yaogyakarta 1989 M – 2014 M*, Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

<http://www.almunawwir.com/sejarah/>

Dokumentasi kegiatan *Mujahadah* dan sekitarnya



Para Peserta bersalaman dengan KH. R. Chaidar Muhamimin setelah mujahadah



peserta mujahadah mengambil barang bawaan yang sudah diasmak oleh K.H.R Chaidar Muhamimin



KH. R. Chaidar Muhamimin memimpin langsung Mujahadah JTMJP



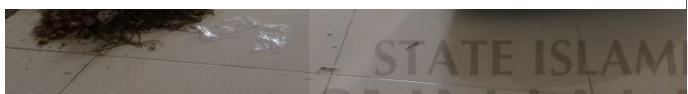
KH. R. Chaidar Muhamimin memimpin langsung Mujahadah JTMJP



**KH. R. Chaidar Muhammin meniup doa pada barang yang dibawa oleh jama'ah JTMJP**



**Jama'ah berebut air mujahadah yang telah disediakan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Ibu-ibu membungkus nasi untuk jama'ah JTMJP



Santri Padang Jagad membungkus garam untuk dibagi kepada jama'ah



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Untuk K.H.R. Chaidar Muhammin**

1. Tolong ceritakan kehidupan masa kecil anda sampai sekarang secara singkat
2. Apa alasan,keutaman, dan tujuan pembacaan al-Fatihah 114 kali?
3. Mengapa mujahadah jumlah suratnya selalu tidaak sama dari waku ke waktu?
4. Anda mendapat ijazah al-Fatihah 114 kali dari siapa?
5. Apa alasan,keutaman, dan tujuan pembacaan *iyyaka na 'budu waiyaka nasta' in* 41 kali?
6. Anda mendapat ijazah pembacaan *iyyaka na 'budu waiyaka nasta' in* 41 kali dari mana?
7. Apa alasan,keutaman, dan tujuan pembacaan *wasyi'a kursi yuhussama watiwal ardh* 7 kali?
8. Anda mendapat ijazah pembacaan *wasyi'a kursi yuhussama watiwal ardh* 7 kali dari mana?
9. Apa alasan,keutaman, dan tujuan pembacaan *innama 'al usriyusro* 7 kali?
10. Anda mendapat ijazah pembacaan *innama 'al usriyusro* 7 kali dari mana?
11. Apa alasan,keutaman, dan tujuan pembacaan *tanazzalu malaikatu warruhku fiha* 3kali?
12. Anda mendapat ijazah pembacaan *tanazzalu malaikatu warruhku fiha* 3kali dari mana?
13. Apa alasan,keutaman, dan tujuan pembacaan *sallamun* 7 kali?
14. Anda mendapat ijazah pembacaan *sallamun* 7 kali dari mana?
15. Apa alasan,keutaman, dan tujuan pembacaan *wa amanahum* 7 kali?
16. Anda mendapat ijazah pembacaan *wa aamanahum* 7 kali dari mana?
17. Apakah jama'ah mengetahui alasan, keutamaan dan tujuan dari pengulangan di atas seperti yang telah anda jelaskan tadi?

### **B. Untuk Peserta Mujahadah**

1. Apa saja kegiatan anda sehari-hari secara umum?
2. Apakah anda mengetahui praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di kehidupan sehari-hari ?
3. Ada berapa surat-surat pilihan yang biasa anda baca?
4. Surat apa saja yang anda baca yang menjadi praktik amalan pembacaan al-

Qur'an surat-surat pilihan?

5. Kapan anda membaca surat-surat pilihan yang telah anda ketahui?
6. Sejak kapan anda melakukan amalan rutin pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
7. Dari siapa anda mengetahui akan iformasi tentang kegiatan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad" di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad?
8. Sejak kapan mengikuti kegiatan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad" di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad?
9. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi anda mengikuti kegiatan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad" di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad?
10. Menurut anda, apa fadhilah dari mengikuti kegiatan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad" di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad?
11. Apa yang anda dapat dari mengikuti kegiatan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad" di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad?
12. Apakah tujuan dari anda mengikuti kegiatan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad" di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad sudah sudah terlaksana atau tercpai?

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak
2. Fasilitas di PP Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak
3. Jumlah santri PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak pada tahun ajaran 2017-2018
4. Kegiatan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad"PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak
5. Kondisi lingkungan sekitar PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak

6. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad"PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan *Mujahadah Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)* "Padang Jagad"PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak

### **DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Ahmad Latif  
Alamat: Boyolali  
Umur : 52
2. Nama : Askuri  
Alamat: Jogja Kota  
Umur : 48
3. Nama : Mukhlisin  
Alamat: Solo  
Umur : 30
4. Nama : Kartijo  
Alamat: Sleman  
Umur : 46
5. Nama : Witoyo Suaeb  
Alamat: Cilacap  
Umur : 55
6. Nama : Budi  
Alamat: Kulonprogo  
Umur : 52
7. Nama : Nasihun  
Alamat: Magelang  
Umur : 48
8. Nama : Musthofa  
Alamat: Giwangan, Yogyakarta  
Umur : 48
9. Nama : Dadang  
Alamat: Cilacap  
Umur : 32
10. Nama : Supomo  
Alamat: 49  
Umur : Purworejo

11. Nama : Sidnan

Alamat: Bantul

Umur :54

12. Nama : Fajar

Alamat: Pacitan

Umur : 32



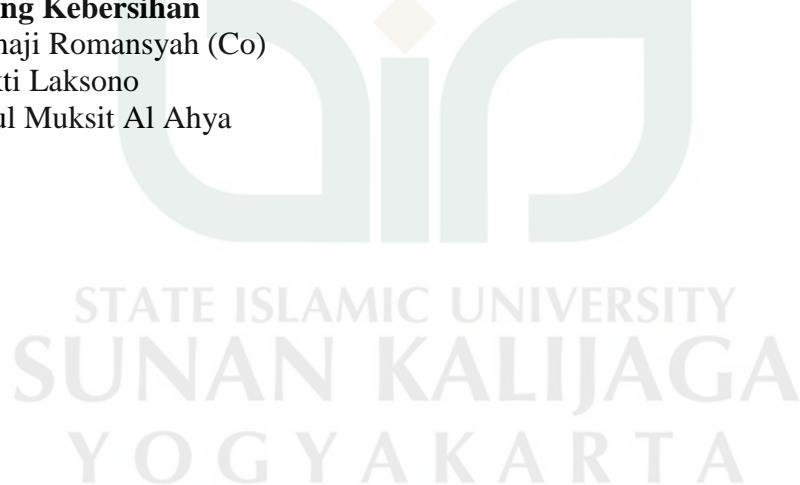
# JADWAL PENGAJIAN KOMPLEK PADANG JAGAD

## TAHUN 2017 - 2018

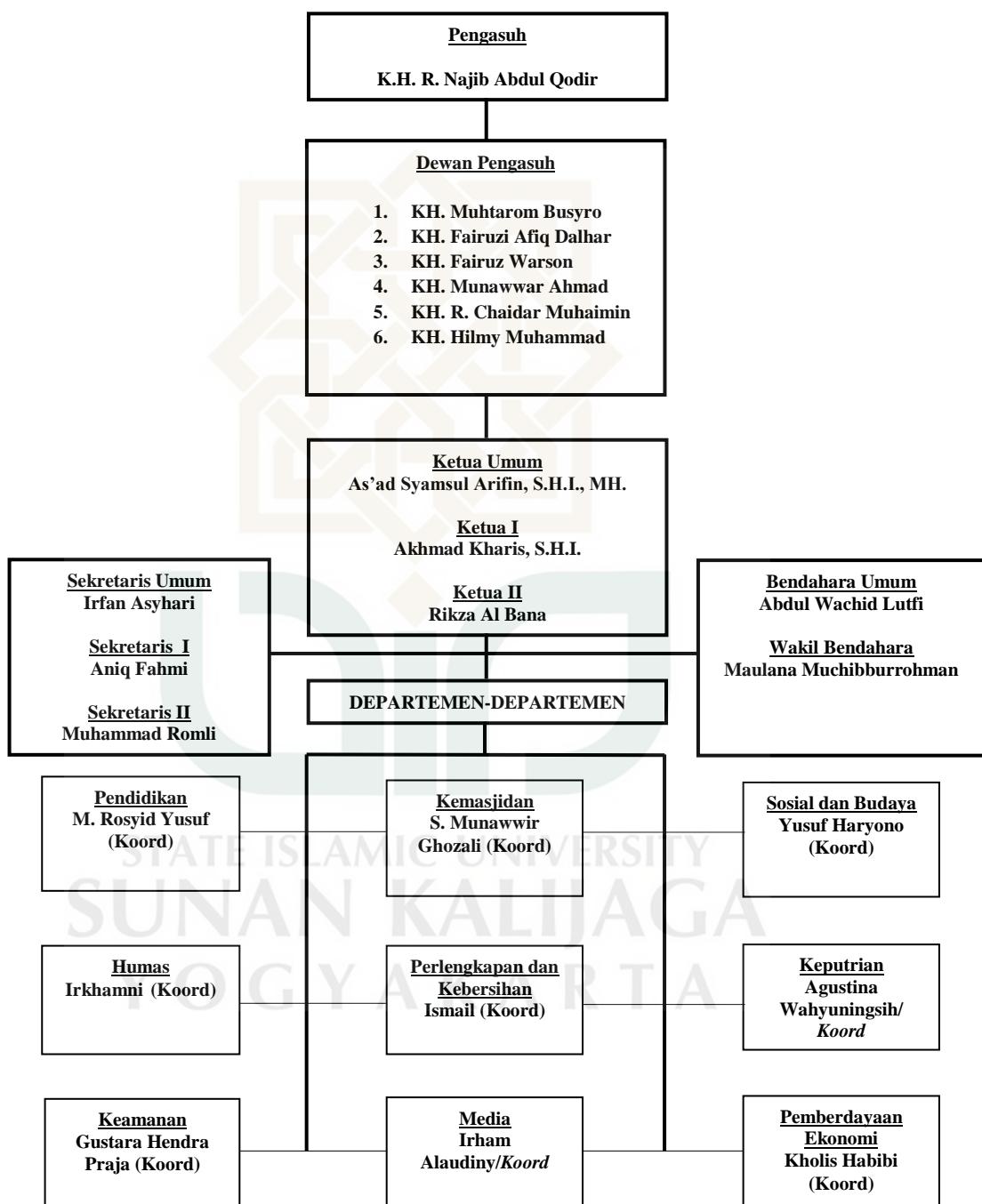
Hari	Jam	Lantai 2		Lantai 3	
		Kitab	Ustadz	Kitab	Ustadz
Sabtu	Ba'da Shubuh	Minhatus Tsaniyah	Ust. Armen Siregar	Bidayatul Hidayah	Ust. Ahmad Fauzan A.
	Ba'da Maghrib	Al Qur'an	K.H. Chaidar Muhamimin	Al Qur'an	Ust. Rully Kurniawan
	Madrasah Diniyyah	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	21.00 WIB s.d selesai	Kasyifatu as Syaja	Ust. Shilahuddin	Shorof	Ust. Al Watsiq Billah
Ahad	Ba'da Shubuh	Minhatus Tsaniyah	Ust. Armen Siregar	Ta'limul Muta'allim	Ust. Yayan Rubiyanto
	Ba'da Maghrib	Al Qur'an	K.H. Chaidar Muhamimin	Al Qur'an	Ust. Rully Kurniawan
	Madrasah Diniyyah	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	21.00 WIB s.d selesai	Kasyifatu as Syaja	Ust. Shilahuddin	Shorof	Ust. Al Watsiq Billah
Senin	Ba'da Shubuh	Minhatus Tsaniyah	Ust. Armen Siregar	Idlotun Nasiin	Gus Izzu
	Ba'da Maghrib	Al Qur'an	K.H. Chaidar Muhamimin	Al Qur'an	Ust. Rully Kurniawan
	Madrasah Diniyyah	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	21.00 WIB s.d selesai	Sorogan	Menyesuaikan	Sorogan	Menyesuaikan
Selasa	Ba'da Shubuh	Durrotun Nasihin	Ust. Hasan Bisri	Maqosidul Ibadah	Gus Izzu
	Ba'da Maghrib	Al Qur'an	K.H. Chaidar Muhamimin	Al Qur'an	Ust. Rully Kurniawan
	Madrasah Diniyyah	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	21.00 WIB s.d selesai	Sorogan	Menyesuaikan	Sorogan	Menyesuaikan
Rabu	Ba'da Shubuh	Durrotun Nasihin	Ust. Hasan Bisri	Mabadi' Fiqhiyah	Ust. Yayan Rubiyanto
	Ba'da Maghrib	Al Qur'an	K.H. Chaidar Muhamimin	Al Qur'an	Ust. Rully Kurniawan
	Madrasah Diniyyah	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	21.00 WIB s.d selesai	Riyadussolihin	Ust. Hasan Bisri	Matan Jurumiyyah	Ust. Alaika Abdi M.
Kamis	Ba'da Shubuh	Bulughul Marom	Ust. Hasan Bisri	Mabadi' Fiqhiyah	Ust. Yayan Rubiyanto
	Ba'da Maghrib	Al Qur'an	K.H. Chaidar Muhamimin	Al Qur'an	Ust. Rully Kurniawan
	Madrasah Diniyyah	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	21.00 WIB s.d selesai	Riyadussolihin	Ust. Hasan Bisri	Matan Jurumiyyah	Ust. Alaika Abdi M.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PP. AL-MUNAWWIR**  
**KOMPLEK PADANG JAGAD KRASYAK**  
**PERIODE 2016-2018**

- A. Pelindung** : K.H.R. Chidar Muhammin Afandi  
**B. Ketua** : A. Rully Kurniawan  
**C. Wakil Ketua** : Alaika Abdi M.  
**D. Sekretaris** : M. Asnal Matholib  
Rafi Urizal  
**E. Bendahara** : Yoni Syahrona  
Hilmy Evrizal R.  
**F. Bidang Pendidikan & Kegiatan**  
Al Watsiq Billah (Co)  
M. Fajar Tafuzi  
Dimas Pradana Putra  
**G. Bidang Perlengkapan**  
As'ad Syamsul Arifin (Co)  
M. Kholid Anwar  
M. Rifqi Aulia A.  
**H. Bidang Keamanan**  
Ahmad Al Hadad (Co)  
Abdul Fariz Azizi  
Bustanul Huda  
**I. Bidang Kebersihan**  
Darmaji Romansyah (Co)  
Bhakti Laksono  
Abdul Muksit Al Ahya



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak**  
**Masa Khidmah 2016-2018**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : B-0678 /Un.02/DPPs/TU.00.2/04/2018 Yogyakarta, 26 April 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
**Pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad  
Krapyak, Yogyakarta**  
Di –  
Tempat.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama	:	Ahmad Rully Kurniawan
NIM	:	1420511017
Program	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi Al-Qur'an dan Hadis
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2017/2018
Judul Tesis	:	

**“Tradisi Al-Qur'an di Krapyak (*The View from the Edge*)”**

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

  
Direktur.  
Noorhaidi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR  
**“KOMPLEK PADANG JAGAD”**  
KRAPYAK YOGYAKARTA  
Alamat : Jalan K.H. Ali Maksum Tridatu Pon. Kraton, Kraton, Kec. Kraton, Kab. Sleman, DI Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01-SK/PP.AM/Komp.PJ/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad dan *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP)* “Padang Jagad”, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

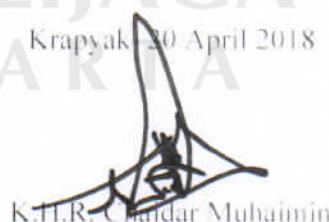
Nama	: AHMAD RULLY KURNIAWAN
NIM	: 1420511017
Fakultas	: Pascasarjana
Jurusan	: Filsafat Agama konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis
Instansi	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad dan pada kegiatan *mujahadah* yang diadakan oleh *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP)* “Padang Jagad” pada tanggal 8 Maret 2018 dan 13 April 2018, guna penyusunan tesis dengan judul: ***TRADISI AL-QUR'AN DI KRAPYAK (The View from the Edge)***.

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Krapyak - 20 April 2018



K.H.R. Chaidar Muhammin

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama	:	Ahmad Rully Kurniawan
Tempat/tgl. Lahir	:	Tuban, 01 April 1990
Alamat Rumah	:	Desa Sumberejo, Widang, Tuban
Nama Ayah	:	Karsiman
Nama Ibu	:	Pujiati

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. SDN Sumberejo I (2002)
- b. MTsN Model Babat (2005)
- c. MAN Tambakberas (2008)
- d. UIN Sunan Kalijaga (2014)

#### **2. Pendidikan Non-Formal**

Yogyakarta, 26 April 2018

(Ahmad Rully Kurniawan )